
Edukasi Sosial Media Literasi pada Siswa Kelas VI SD Muhammadiyah Tonggalan, Klaten

Nisrina Akbar Rizky Putri^{1*}, Noor Afy Shovmayanti², Ardiansyah³

^{1,3}Program Studi Teknologi Informasi, Universitas Muhammadiyah Klaten

²Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Klaten

Email: nisrinaakbar@umkla.ac.id^{1*}, noorshov@umkla.ac.id², ardiansyah@umkla.ac.id³

Abstract

The community service activity titled "Social Media Literacy Education for Sixth Grade Students at SD Muhammadiyah Tonggalan, Klaten" was designed to enhance the students' understanding and skills in utilizing information technology. Through education and direct guidance, this activity successfully improved students' knowledge in using social media, including crucial aspects such as data security and the accuracy of disseminated information. Additionally, the activity increased student's awareness of the importance of privacy and security in technology usage. Although the results were positive, the report identifies several areas needing improvement, such as some students still sharing personal information, highlighting the need for broader collaboration with parties related to data security and information management skills, expanding participant reach, and developing more comprehensive educational materials.

Keyword: social-media; media literacy; school literacy movement.

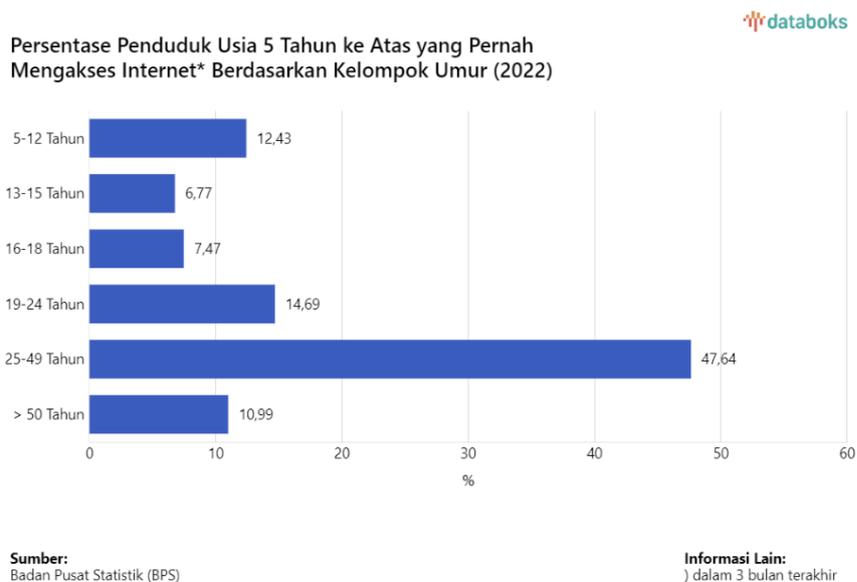
Abstrak

Kegiatan Pengabdian yang berjudul Edukasi Sosial Media Literasi Siswa kelas VI SD Muhammadiyah Tonggalan, Klaten dirancang untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa siswi dalam memanfaatkan teknologi informasi. Melalui edukasi dan pendampingan langsung, kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan siswa siswi dalam menggunakan media sosial, termasuk aspek penting seperti keamanan data dan kebenaran mengenai informasi yang tersebar. Selain itu, kegiatan ini juga berhasil meningkatkan kesadaran siswa dan siswi akan pentingnya privasi dan keamanan dalam penggunaan teknologi. Meskipun hasilnya positif, laporan ini mengidentifikasi beberapa area yang perlu diperbaiki seperti adanya beberapa yang masih membagikan informasi pribadi, sehingga perlunya kolaborasi yang lebih luas dengan berbagai pihak yang berhubungan dengan keamanan data dan kemampuan dalam mengelola informasi, perluasan jangkauan peserta, dan pengembangan materi edukasi yang lebih komprehensif.

Kata Kunci: social-media; media literasi; gerakan literasi sekolah.

1. Pendahuluan

Dengan perkembangan di era globalisasi ini, teknologi sudah menjadi kebutuhan utama. Anak-anak di sekolah dasar semakin terpapar pada dunia digital, terutama melalui platform sosial media. Sosial media telah menjadi bagian penting dari kehidupan sehari-hari, memberikan akses cepat dan luas ke hiburan, interaksi sosial, dan informasi. Berdasarkan hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik(BPS) pada tahun 2022 menunjukkan persentase penduduk Indonesia yang berusia 5 tahun ke atas pernah mengakses internet [1] seperti yang dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 3. Persentase Pengaksesan Internet Berdasarkan Kelompok Umur (2022) [2]

Anak-anak cenderung merasa senang memiliki *smartphone* karena mereka sangat menikmati menggunakannya dalam berbagai kegiatan sehari-hari, baik di rumah, di sekolah, atau di tempat bermain mereka. Bahkan anak-anak lebih suka berinteraksi melalui *smartphone* daripada kegiatan nyata. Ada kemungkinan bahwa situs media sosial berdampak baik atau buruk pada penggunaannya. Ini menunjukkan ketagihan anak-anak terhadap *smartphone*[3]. Penggunaan media sosial oleh siswa sekolah dasar memiliki efek positif maupun negatif, siswa yang menggunakannya dengan cara yang salah dapat mengganggu belajar mereka[4].

Oleh karena itu, pemerintah telah meluncurkan Gerakan Literasi Sekolah, yang bertujuan untuk meningkatkan literasi digital pada siswa di usia dini. Gerakan ini diluncurkan karena hasil evaluasi pencapaian literasi rata-rata penduduk Indonesia yang tidak memenuhi harapan[5]. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Muhammadiyah Tonggalan yang merupakan salah satu sekolah swasta terletak di Daerah Klaten. Sekolah ini terdiri dari kelas 1 hingga kelas 6, dan fokusnya adalah untuk memberikan pendidikan sosial media yang disesuaikan dengan siswa sekolah dasar. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang manfaat sosial media dan cara menggunakannya dengan benar. Mereka juga ingin belajar bagaimana mengelola bahaya dan masalah yang mungkin muncul saat menggunakannya.

Kehadiran internet di berbagai kelompok usia, termasuk anak-anak di sekolah dasar, tidak dapat dihindari. Ini karena anak-anak menggunakan internet secara aktif sebagai kebutuhan. Karena menawarkan banyak manfaat dalam menyelesaikan banyak masalah dalam kehidupan sehari-hari, kemajuan teknologi menjadi perhatian global. Kemajuan dalam teknologi dan informasi dalam bidang pendidikan sangat membantu membuat pembelajaran menjadi menarik dan menghibur[6]. Internet memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan anak-anak, tetapi sifatnya yang bebas membuat kontennya tidak dapat dikendalikan. Akibatnya, berbagai efek negatif dan tindak kejahatan *online* menjadi tren di beberapa negara, termasuk Indonesia[7]. Selain itu, konsekuensi yang paling berbahaya adalah dalam bentuk pelecehan. Banyak siswa menjadi korban atau bahkan pelaku pelecehan karena penggunaan gadget yang tidak tepat [8]. Media sosial memiliki kemampuan untuk menyebarkan pesan buruk, ancaman, atau komentar merendahkan dengan cepat dan luas, menyebabkan tekanan sosial yang melibatkan banyak orang.

Dikarenakan literasi yang buruk dapat menyebabkan gangguan psikologis siswa karena emosi yang tidak stabil pada usia itu. Mereka sering menerima informasi secara keseluruhan tanpa memeriksa apakah itu benar atau hanya cuitan media sosial[9]. Di Indonesia, kejahatan melalui media sosial telah meningkat belakangan ini. Kasus-kasus ini termasuk asusila di internet dan perundungan melalui media sosial. Terdapat 3.178 kasus pornografi dan kejahatan siber terhadap anak di Indonesia, menurut Tabel 1, yang menjelaskan data laporan dari KPAI dari tahun 2016–2020[10].

Tabel 1. Jumlah Kasus Kejahatan pada Anak [11]

Kasus Perlindungan Anak	Tahun					Jumlah
	2016	2017	2018	2019	2020	
Pornografi dan <i>Cyber Crime</i> (kasus per tahun)	587	608	679	653	651	3.178
Anak Korban Kejahatan Seksual Online	112	126	116	87	103	
Anak Pelaku Kejahatan Seksual Online	94	102	96	101	9	
Anak Korban Pornografi dari Media Sosial	188	142	134	148	91	
Anak Pelaku Kepemilikan Media Pornografi (HP/Video, dsb)	103	110	112	94	389	
Anak Korban <i>Bullying</i> di Media Sosial	34	55	109	117	46	
Anak Pelaku <i>Bullying</i> di Media Sosial	56	73	112	106	13	

Berdasarkan penjelasan di atas, masalah utama yang ditemukan di SD Muhammadiyah Tonggalan adalah kurangnya pengetahuan siswa tentang penggunaan media sosial. Siswa dan siswi sering menggunakan media sosial, tetapi mereka sering melupakan waktu yang dihabiskan untuk menggunakannya. Siswa tidak menyadari berbagai ancaman yang ada di internet apabila mereka tidak memperhatikan etika dan privasi. Jika disesuaikan dengan situasi saat ini, pembuatan karakter dan aktivitas literasi dapat dikatakan cukup memprihatinkan, karena seiring berjalannya waktu, setiap orang—bahkan anak-anak—memiliki *smartphone* [12].

Dengan kebebasan menggunakan *smartphone* dan media sosial, anak-anak menjadi rentan terhadap ancaman media sosial karena mereka tidak atau belum memahami perbedaan dinamika yang terjadi dalam jaringan *online* dan *offline*[13]. Model Literasi Media Sosial (SMILE) mengacu pada kemampuan seseorang untuk memahami, mengevaluasi, dan menggunakan media sosial secara bijak. SMILE Model adalah upaya untuk memberi literasi media sosial, yang dapat mempengaruhi bagaimana mereka menggunakan media sosial (dalam hal paparan dan ekspresi diri), yang pada akhirnya dapat berdampak positif pada kesehatan mereka[14]. SMILE diperkenalkan dan membangun kerangka panduan untuk literasi media sosial dengan melihat literatur tentang dampak media sosial, literatur pendidikan, dan literatur sosial psikologi[15].

Dengan menggunakan model SMILE, siswa sekolah dasar diajarkan bagaimana menggunakan media sosial dengan bijak dan memahaminya. Diharapkan anak-anak dapat menangani risiko dan kesulitan. Metode ini diharapkan dapat membangun generasi muda yang cerdas dalam menggunakan media sosial, yang mampu memanfaatkannya dengan baik dan sekaligus melindunginya dari bahaya dan efek negatif yang muncul di era teknologi modern.

2. Metode

Kegiatan yang dilaksanakan ini melibatkan dosen Universitas Muhammadiyah Klaten dan tiga mahasiswa yang membantu dalam kegiatan edukasi. Berikut merupakan tahapan kegiatan pengabdian masyarakat mengangkat tema “Literasi Media Sosial kepada Siswa Sekolah Dasar Muhammadiyah Tonggalan”.



Gambar 4. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

1. Perencanaan kegiatan dimulai dengan melakukan observasi dan koordinasi yang bertujuan untuk mengamati kebiasaan siswa-siswi saat berkegiatan di sekolah untuk memberikan edukasi kepada siswa-siswi. Kemudian melakukan perumusan kerja sama dengan pihak Sekolah Dasar Muhammadiyah Tonggalan, Klaten dengan Universitas Muhammadiyah Klaten maupun pihak lain yang saling berkaitan guna menyukseskan kegiatan.
2. Pelaksanaan kegiatan melibatkan mitra yang sebelumnya sudah memiliki kerja sama. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini merupakan lanjutan dari kegiatan Literasi Media Digital dan memiliki tujuan untuk mengetahui perkembangan siswa-siswi tentang pemahaman dan potensi positif *media social* dan mampu mengelola risiko dan tantangan yang ditimbulkan. Kuis menjadi salah satu tahapan pelaksanaan kegiatan yang diberikan pada akhir edukasi dengan menggunakan *quiziz* yang pertanyaannya mencangkup edukasi media sosial.
3. Evaluasi pada saat kegiatan dan setelahnya dilakukan untuk memantau jika kegiatan terlaksana sesuai dengan perencanaan. Hasil yang didapatkan saat kegiatan berupa data yang dapat di analisa untuk mengevaluasi kegiatan. indikator keberhasilan digunakan untuk mengukur pencapaian tujuan dan analisis data dapat dilakukan dengan menggunakan teknik analisis kualitatif.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan dalam bentuk pendampingan kepada siswa-siswi Sekolah Dasar Muhammadiyah Tonggalan. Kegiatan yang dilaksanakan di SD Muhamamdiyah Tonggalan ini diikuti sebanyak 4 kelas siswa-siswi kelas VI dengan total jumlah siswa-siswi sebanyak 112 orang. Kegiatan yang direncanakan akan ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Kegiatan Pengabdian Masyarakat

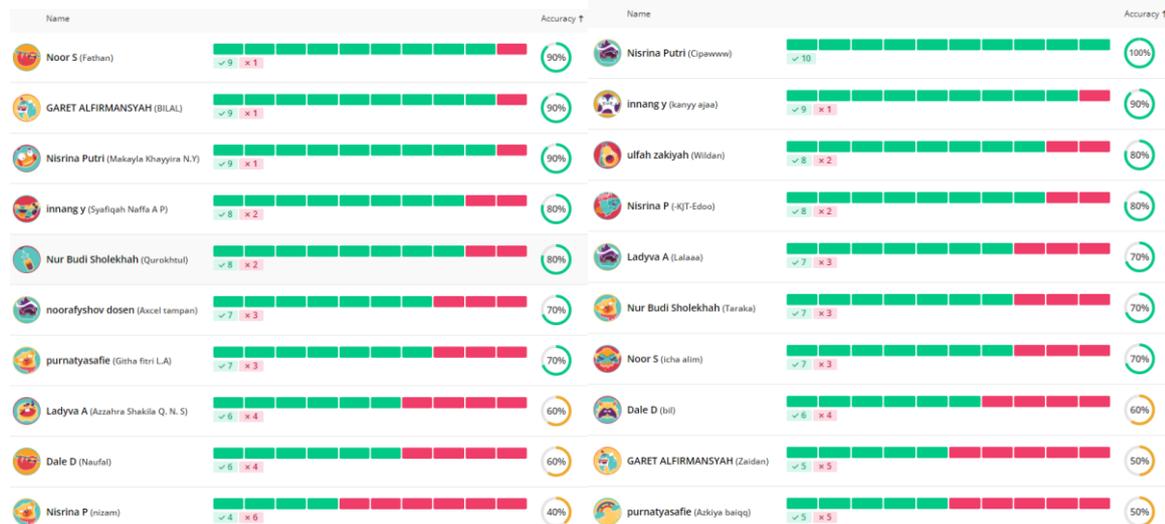
Tahapan Kegiatan	Kegiatan	Keterangan
Materi	Memberikan materi mengenai "Eduksi Sosial Media Literasi" kepada seluruh siswa-siswi	Presentasi materi menggunakan Power Point
Kuis	Memberikan 10 pertanyaan kepada siswa secara acak	Dibagi menjadi 2 sesi dan pada masing-masing sesi diikuti 10 orang
Kuesioner	Memberikan kuesioner yang membahas kompetensi siswa-siswi dalam pemahaman literasi media sosial	Diberikan kepada semua siswa-siswi yang mengikuti kegiatan

Kegiatan pengabdian ini memiliki tiga kegiatan utama, yang pertama adalah pemberian materi yang membahas mengenai edukasi media sosial. Kedua memberikan kuis sebanyak 10 soal kepada siswa-siswi yang dipilih secara acak dengan jumlah dan jumlah partisipasinya sebanyak 20 orang yang dibagi menjadi 2 sesi. Kegiatan terakhir, kegiatan pengabdian memberikan kuesioner yang membahas mengenai kompetensi siswa terhadap pemahaman literasi media sosial. Berikut suasana pemberian materi terlihat pada Gambar 3.



Gambar 5. Suasana Kegiatan Pemberian Materi Edukasi

Pada Gambar 4 di bawah ini menjelaskan pada masing-masing sesi sebanyak 7 anak sudah memahami materi yang dijelaskan di awal kegiatan. Rata-rata siswa-siswi memahami dasar dari materi edukasi yang sudah dijelaskan. Walau ada 3 anak pada masing-masing sesi yang nilai kuisnya cukup rendah, akan tetapi setelah selesai dari kegiatan pemberian kuis ini kembali diberikan edukasi agar siswa-siswi lebih memahami materi.



Gambar 6. Hasil Kuis

Pada kegiatan terakhir siswa-siswi diberikan beberapa pertanyaan yang membahas mengenai kompetensi siswa terhadap pemahaman literasi media sosial. Dalam kegiatan pengisian kuesioner ini melibatkan seluruh siswa yang sudah mendapatkan materi edukasi sosial media literasi dengan persentase gender sebanyak 70 perempuan dan 42 laki-laki. Kuesioner dibagi menjadi 3 kategori yaitu yang pertama adalah *Technical Skill* yang pertanyaannya memfokuskan pada kemampuan siswa-siswi dalam mengoperasikan fungsi unduh, unggah dan menggunakan media sosial serta *time management*. Pada pertanyaan utama yang membahas berapa lama siswa-siswi menggunakan media sosial, pada urutan pertama sebanyak 27.7% siswa-siswi mengakses media sosial selama 3 jam per hari, pada urutan kedua

sebanyak 21.4% siswa-siswi mengakses selama 2 jam per hari. Meskipun begitu, sebanyak 15.2% siswa-siswi ternyata ada yang mengakses media sosial lebih dari 5 jam per hari.

Kategori kedua adalah *Critical Understanding* yang pertanyaannya memfokuskan pada pemahaman siswa-siswi terhadap penyebaran informasi dan pemahaman terhadap informasi yang menjadi tren. Pada pertanyaan utamanya mengenai dimana siswa-siswi mendapatkan informasi yang tengah viral sebanyak 94.6% atau 106 siswa/i mendapatkan informasi viral dari media sosial seperti tiktok, Instagram ataupun whatsapp. Dan sisanya mendapatkan informasi tersebut dari orang terdekat dan berita dari televisi.

Siswa-siswi menjadikan selebgram atau artis atau youtuber favorite sebagai panutan dan terkadang mereka mengikuti gaya bicara ataupun cara berpakaianya. Beberapa contohnya seperti Jerome Polin, Ria Ricis atau anggota JKT 48 merupakan jajaran publik figure yang sering disebutkan oleh siswa-siswi saat ditanyai siapa influencer yang mereka ketahui. Mereka cukup digandrungi dikarenakan konten youtube mereka yang sering keliling dunia, konten yang menarik, tutur bicara yang ramah dan sopan atau jago dalam bernyanyi.

Kategori terakhir adalah *Communication Abilities* yang memfokuskan pertanyaan pada interaksi dalam media sosial dan reproduksi informasi. Sebanyak 54.5% tidak pernah membagikan informasi pribadi mereka seperti tanggal lahir, alamat rumah ataupun nama orang tua, sedangkan 1.8% masih membagikan informasi pribadi mereka pada media sosial. Pada pertanyaan yang menanyakan mengenai seberapa sering mereka melanjutkan pesan sebanyak 41.1% mereka jarang membagikan informasi yang baru saja mereka dapatkan sedangkan 15.2% sering membagikan langsung informasi yang mereka dapatkan

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Muhammadiyah Tonggalan, Klaten, siswa siswi kelas VI cukup aktif dalam menggunakan gadget. Hal tersebut tentunya mendukung siswa dan siswi untuk menggunakan media sosial secara bebas. Berdasarkan *chart* diatas, menjelaskan bahwa siswa siswi setidaknya menggunakan gadget baik itu *smartphone* atau tablet kurang lebih 3 jam lamanya. Media sosial yang paling sering mereka akses saat ini adalah TikTok, sehingga tak jarang mereka cukup update berita viral atau tren saat ini didapatkan melalui media sosial TikTok tersebut. Beruntungnya sebesar 54.5% siswa jarang mempublikasikan data pribadi mereka pada media online, ini membuktikan bahwa siswa-siswi sudah mampu mengetahui dampak negatif jika mereka terlalu sering membagikan informasi pribadi mereka melalui media sosial. Data sebesar 41.1% menyatakan bahwa siswa dan siswi kelas VI SD Muhammadiyah Tonggalan, Klaten jarang untuk melanjutkan pesan atau postingan yang mereka dapatkan dari orang lain, ini menyatakan bahwa mereka mampu menyaring berita manakah yang layak atau tidak disebarakan ke banyak orang.

Untuk kedepannya saran dalam kegiatan pengabdian ini, diharapkan memberikan edukasi agar siswa-siswi jauh lebih berhati-hati dalam menggunakan media sosial dikarenakan ancaman yang mengintai di media sosial kini cukup besar. Diharapkan juga kedepannya agar sekolah dan juga orang tua siswa siswi untuk lebih memantau kegiatan anak-anak dalam menggunakan gadget sehingga mereka mampu mengetahui batasan-batasan dalam menggunakan media sosial ke depannya.

Daftar Pustaka

- [1] C. M. Annur, "Persentase Penduduk Usia 5 Tahun ke Atas yang Pernah Mengakses Internet* Berdasarkan Kelompok Umur (2022)."
- [2] "Data Books," databoks.katadata.co.id.
- [3] L. Syifa, E. S. Setianingsih, and J. Sulianto, "Dampak Penggunaan Gadget terhadap Perkembangan Psikologi pada Anak Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, vol. 3, pp. 527–533, 2019.
- [4] M. Fajar, H. Machmud, and R. Artikel, "DINIYAH Jurnal Pendidikan Dasar Penggunaan Media Sosial di Kalangan Siswa Sekolah Dasar Informasi Artikel Abstrak." [Online]. Available: <http://ejournal.iainkendari/diniyah>

- [5] Sri Wahyuningsih, "Modul Literasi Digital Di Sekolah Dasar," *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi*, 2021.
- [6] A. Ruswan *et al.*, "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital Siswa Sekolah Dasar".
- [7] I. Musfirowati Hanika, M. Indriana Putri, A. Asha Witjaksono, U. Pertamina, and J. Teuku Nyak Arief, "Sosialisasi Literasi Media Digital Di Jakarta (Studi Eksperimen Penggunaan Youtube Terhadap Siswa Sekolah Dasar Di Jakarta)," *Jurnal Komunikasi dan Kajian Media*, vol. 4, no. 2, 2020.
- [8] S. Suriani *et al.*, "Sosialisasi Hukum Bahaya Bullying Bagi Remaja Melalui Media Sosial Socialization Of The Law On The Dangers Of Bullying For Teenagers Through Social Media," vol. 2, no. 1, pp. 137–146, 2024, doi: 10.61132/ardhi.v2i1.146.
- [9] N. A. R. Putri, Noor Afy Shovmayanti, and A. Ardiansyah, "Edukasi Literasi Digital Dalam Penggunaan Smartphone Siswa Kelas V Seklah Dasar Muhammadiyah Tonggalan Klaten," *WASATHON Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 2, no. 01, 2024, doi: 10.61902/wasathon.v2i01.865.
- [10] E. Schoolmedia, "Pentingnya Literasi Digital dan Perlindungan Anak di Ranah Daring Sejak Usia Dini."
- [11] "Bank Data," bankdata.kpai.go.id.
- [12] F. Handayani, R. Annisa Maharani, P. Studi Pendidikan Dasar, and U. Negeri Padang, "Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar."
- [13] D. Taibi, L. Scifo, N. Bruno, and G. Fulantelli, "Social Media Literacy to Support a Conscious Use of Social Media in Adolescents and Improve Their Psychological Well-Being: A Pilot Study," *Sustainability (Switzerland)*, vol. 15, no. 17, Sep. 2023, doi: 10.3390/su151712726.
- [14] N. Afy Shovmayanti and N. Akbar Rizky Putri, "Paradigma: Jurnal Masalah Sosial, Politik, dan Kebijakan The Role of Social Media Literacy and Use in Determining Emotional Well-being", doi: 10.31315/1.
- [15] L. Schreurs and L. Vandenbosch, "Introducing the Social Media Literacy (SMILE) model with the case of the positivity bias on social media," *J Child Media*, vol. 15, no. 3, pp. 320–337, 2021, doi: 10.1080/17482798.2020.1809481.